



Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi

ISSN-e 2502-275X

Vol. 8, No. 4, November 2023, Hal: 642-650, Doi: <https://doi.org/10.36709/jopspe>

Available Online at <https://jopspe.uho.ac.id/>

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA YANG DIAJAR MENGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL DAN MEDIA KONVENSIONAL SISWA KELAS XI SMA NEGERI 3 KENDARI

Nova Srimutia¹⁾, Jafar Ahiri^{2)*}, Murniati³⁾

Program Studi/Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Halu Oleo, Alamat Jln. H.E.A Mokodompit Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Kota Kendari, Indonesia.

Abstrak

Tujuan Penelitian Ini Adalah Menguji Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Yang Diajar Menggunakan Media Audio Visual Dan Media Konvensional Siswa Kelas Xi Sma Negeri 3 Kendari. Jenis Penelitian Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Adalah Eksperimen Semu. Pengumpulan Data Dalam Penelitian Ini Diambil Dari Tes Awal (Pre-Test), Perlakuan, Tes Akhir (Post-Test). Tehnik Analisis Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Adalah Analisis Statistik Deskriptif Dan Analisis Statistik Inferensial Untuk Mengetahui Hasil Data Akhir. Dalam Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa H₀ Ditolak Dimana Dapat Dilihat Ada Perbedaan Yang Signifikan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Yang Diajar Dengan Media Audio Visual Dengan Media Konvensional. Mengajar Menggunakan Media Audio Visual Memberikan Hasil Yang Lebih Tinggi. Dibandingkan Dengan Mengajar Menggunakan Media Konvensional. Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Audio Visual Sebesar 67,9669 Sedangkan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media konvensional sebesar 56,6777.

Kata Kunci: Media Pembelajaran Audio Visual, Media Pembelajaran konvensional.

Abstract

The purpose of this study was to examine the comparison of economic learning outcomes of students who were taught using audio-visual media and conventional media in class Xi Sma Negeri 3 Kendari. The type of research used in this study is a quasi-experiment. Data collection in this study was taken from the initial test (Pre-Test), treatment, final test (Post-Test). The Analysis Technique Used In This Study Is Descriptive Statistical Analysis And Inferential Statistical Analysis To Know The Final Data Results. In this study shows that H₀ is rejected where it can be seen that there is a significant difference in the economic learning outcomes of students who are taught with audio-visual media with conventional media. Teaching Using Audio Visual Media Provides Higher Results. Compared to Teaching Using Conventional Media. The Average Learning Outcomes of Students Using Audio Visual Media is 67.9669 while the Average Learning Outcomes of Students Using Conventional Media is 56.6777.

Keywords: Audio Visual Learning Media, Conventional Learning Media.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia sangat berperan penting dalam hal meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Apabila di era globalisasi saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sangat membantu dunia pendidikan untuk berinovasi dalam membentuk dan mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri peserta didik.

Menurut undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Karena pentingnya pendidikan ini, pendidikan tidak dijalankan oleh sembarang pihak atau lembaga.

Ekonomi adalah salah satu mata pelajaran yang di pelajari pada jenjang sekolah menengah atas (SMA). Umumnya pada mata pelajaran ekonomi lebih mudah untuk dipelajari.

* Korespondensi Penulis. E-mail: jafar.ahiri@uho.ac.id

Pembelajaran ekonomi pada jenjang sekolah SMA mengajarkan kepada para peserta didik banyak hal tentang ekonomi. Terutama dari segi cara mengendalikan dan mengatur sumber daya yang ada serta menyalurkannya.

Namun dalam kegiatan pembelajaran ekonomi saat ini guru masih menggunakan media pembelajaran ceramah saja. Metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penjelasan secara lisan oleh seorang guru kepada siswa di kelasnya kelasnya.

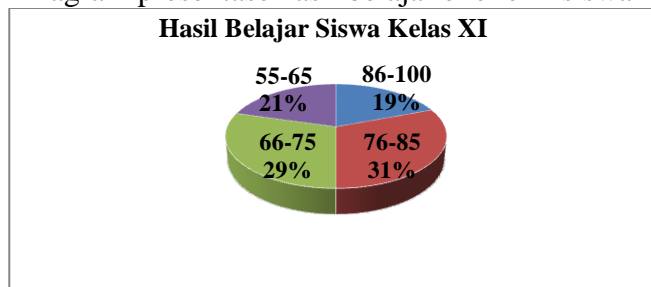
Dalam pembelajaran konvensional saja cenderung berpusat pada target pemahaman materi, sebagai contoh media pembelajaran konvensional dalam pelaksanaan pembelajaran hanya menghafal semata (Haryoko, 2009).

Pada kenyataan yang ada didalam kelas XI SMA Negeri 3 Kendari Berdasarkan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI, terdapat 39 orang siswa (50%) yang dinyatakan lulus berdasarkan KKM yang ditetapkan. Sedangkan 39 orang siswa (50%) belum tuntas karena belum memenuhi KKM jika di sesuaikan dengan KKM sekolah. Siswa yang mendapatkan nilai 86-100 berjumlah 15 orang siswa (19,23%), siswa yang mendapatkan nilai 76-85 berjumlah 24 orang siswa (30,8%), siswa yang mendapatkan nilai 66-75 berjumlah 23 orang siswa (29,5%) dan siswa yang mendapatkan nilai 55–65 berjumlah 16 orang siswa (20,5%). hal ini diakibatkan karena kurangnya penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, terkadang siswa merasa jenuh dengan penyampaian materi yang monoton dengan metode konvensional saja akan membuat suasana didalam kelas tidak interaktif.

Media pembelajaran konvensional adalah sebuah bentuk interaksi melalui penjelasan secara lisan oleh seorang guru kepada siswa di kelasnya (Hasono, soesanto, & samsudi, 2009). Dalam pembelajaran konvensional cenderung berpusat pada target pemahaman materi saja, sebagai contoh metode belajar konvensional dalam pelaksanaan pembelajaran hanya menghafal semata (Haryoko, 2009). Hal inilah yang perlu bagi guru untuk menjadikan suatu tantangan dalam memberikan materi pelajaran dengan baik yakni dengan menggunakan media pembelajaran visual dalam pembelajaran konvensional sehingga dengan adanya penggunaan media visual dapat membuat siswa lebih aktif dan hasil belajarnya meningkat.

Kata “media” berasal dari bahasa latin atau bentuk jamak dari sebuah kata “medium”, yang secara arti “perantara atau pengantar”, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan pesan (Djamarah & Zain, 2014). Media pembelajaran visual adalah media yang menggunakan foto atau gambar atau lukisan dan mengandalkan kemampuan indra pengelihatan (Djamarah & Zain, 2014).

Diagram presentase hasil belajar ekonomi siswa kelas XI



Sumber: dokumen guru ekonomi SMA Negeri 3 Kendari

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dimana selama ini dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru masi cenderung menggunakan metode konvensional, yakni metode ceramah dalam mengajar siswa sehingga dalam proses pembelajaran guru terkesan lebih aktif dan menonjol dalam pemberian materi dan masih

kurang melibatkan siswa secara langsung. Materi diuraikan oleh guru dengan media pembelajaran yang standar, yakni papan tulis, buku paket dan lembar kerja siswa LKS (tampilan media yang sangat sederhana dan materi yang sangat terbatas) atau tanpa media pembelajaran kemudian memberi soal (penugasan) kepada siswa dengan materi yang terbatas. Akibatnya siswa menjadi kurang tertarik dan pasif dalam menerima pembelajaran. Harusnya guru mampu memberikan siswa ketertarikan dalam pelajaran, membuat siswa termotivasi dan terdorong untuk belajar sehingga siswa lebih aktif dan antusias dalam menerima pelajaran. Di samping itu dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru ekonomi SMA Negeri 3 Kendari diperoleh bahwa selama ini guru belum pernah menggunakan media visual dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekonomi.

Maka dari itu untuk mengubah kebiasaan tersebut di perlukan suatu perubahan dalam media pembelajaran. Sehingga media yang diterapkan mampu membantu siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dipilih dalam penelitian ini ialah media visual. Media visual adalah alat peraga yang digunakan dalam proses pembelajaran dan bisa dinikmati melalui panca indra mata. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan peserta didik. Media visual juga dapat memberi hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk membuat suatu penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Kendari, Alternatif pemecahan masalah yang penulis pilih dalam pelaksanaan penelitian ini adalah dengan cara melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media visual.

Penggunaan media visual dalam pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang tadinya 50% menjadi 70% atau lebih dari ketuntasan awal sebelum menggunakan media visual. Dengan menggunakan media visual diharapkan dapat membantu proses pembelajaran yang berlangsung dan dapat membantu siswa dalam proses belajar pada pelajaran ekonomi di kelas XI SMA Negeri 3 Kendari.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan di atas, maka peneliti menetapkan judul penelitian ini adalah perbandingan hasil belajar ekonomi siswa yang diajar menggunakan media audio visual dan media konvensional siswa kelas XI SMA negeri 3 kendari.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan alat ukur (instrumen) penelitian, analisa data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji dan membuktikan hipotesis yang telah dibuat. mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dengan kondisi yang terkendalikan. Penelitian ini dilakukan dengan cara membagi populasi dengan dua kelompok secara random yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penggunaan media visual. Sedangkan kelompok kontrol diberikan perlakuan berupa media konvensional.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *post test only design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pretest yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda signifikan.

Tabel 1 Rancangan Penelitian

Kelompok	<i>Pre Test</i>	Penggunaan	<i>Post Test</i>
Eksperimen	O_1	Media audio visual	O_2
Kontrol	O_3	Konvensional (media yang digunakan guru ekonomi saat ini)	O_4

Keterangan:

Kelas A : Kelompok eksperimen (kelompok yang menggunakan pembelajaran dengan penggunaan media visual)

Kelas B : Kelompok kontrol (kelompok yang menggunakan pembelajaran konvensional)

O_1 : *Pre test* kelompok eksperimen

O_2 : *Post test* kelompok eksperimen

O_3 : *Pre test* kelompok kontrol

O_4 : *Post test* kelompok kontrol

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Belajar Ekonommi Yang Diajar Dengan Media Audio Visual

Pembelajaran yang dilakukan di kelas eksperimen adalah pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran audio visual. Langkah dalam pembelajaran menggunakan media audio visual, mempersiapkan laptop, *sound*, kabel dan video yang akan ditayangkan, memperhatikan posisi duduk peserta didik dalam keadaan nyaman dan pada saat akan mengajak peserta didik menyimak video, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan teknis pembelajaran, kemudian peserta didik siap menyaksikan tayangan video dan diberikan tindak lanjut berupa pertanyaan berkaitan dengan isi video.

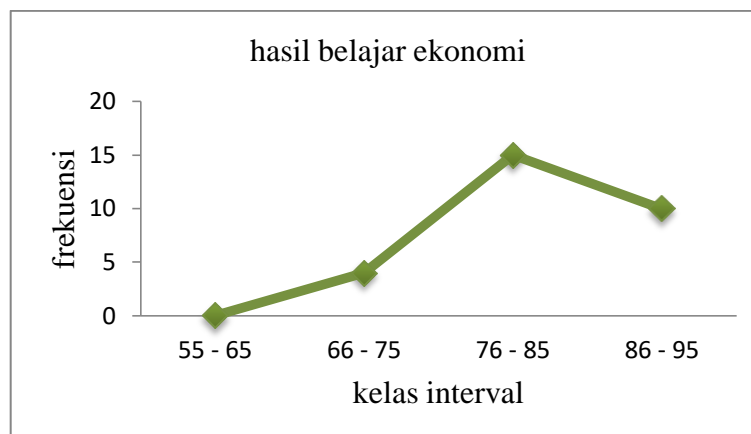
Pembelajaran pada kelas eksperimen (IPS.3) dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Dimana pada pertemuan ke empat dilaksanakan tes hasil belajar, dengan soal berjumlah 20 nomor yang terdiri dari 20 pilihan ganda. Soal tersebut diambil dari materi yang diajarkan sebelumnya dengan menggunakan media pembelajaran audio visual. Berdasarkan hasil ulangan ekonomi pada lampiran 7 bahwa kelas IPS.3 yang berjumlah 29 orang siswa memiliki rata rata 85, median 85, modus 85 dan standar devisiasi 6,268 dengan nilai tertinggi 95 dan terendah 75.

Tabel 2 frekuensi hasil belajar ekonomi yang diajar dengan media audio visual

No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1.	55 – 65	0	0%
2.	66 – 75	4	13,8%
3.	76 – 85	15	51,7%
4.	86 – 95	10	34,5%
Jumlah		29	100%

Dari data hasil belajar ekonomi kelas eksperimen diatas dapat pula disajikan dengan bentuk histogram sebagai berikut.

Gambar 1. Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi yang diajar dengan Media Audio Visual



Berdasarkan histogram data diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat siswa yang mendapatkan nilai 55 - 65, terdapat 4 orang siswa dengan presentase 13,8% mendapatkan nilai 66 – 75, terdapat 15 orang siswa dengan presentase 51,7% mendapatkan nilai 76-85, dan terdapat 10 orang siswa dengan presentase 34,5% mendapatkan nilai 86-95.

Dari data diatas menunjukkan bahwa proses belajar menggunakan media pembelajaran audio visual dikelas eksperimen, siswa terlihat lebih aktif dalam proses belajar, siswa lebih mudah mengerti dan memahami pembelajaran. Tetapi ada sebagian siswa yang hanya main-main dan tidak serius dalam mengikuti pembelajaran.

B. Hasil Belajar Ekonomi Siswa Yang Diajar Dengan Media Konvensional

Pembelajaran yang dilakukan dikelas kontrol adalah pembelajaran menggunakan media konvensional. Media pembelajaran konvensional adalah suatu pembelajaran yang diselenggarakan dengan memanfaatkan media non elektronik atau memanfaatkan bahan sederhana untuk membuat media pembelajaran agar materi dapat tersampaikan dengan mudah kepada peserta didik.

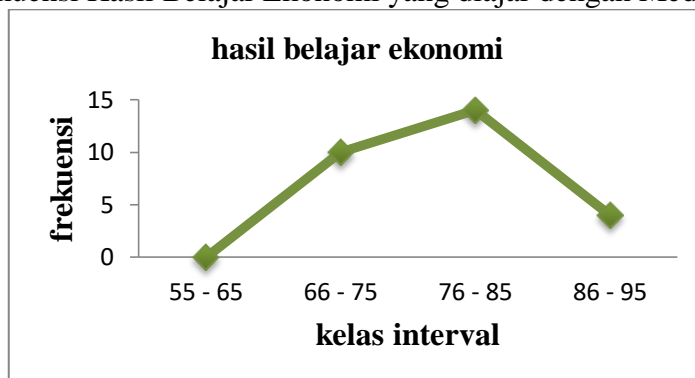
Pembelajaran pada kelas kontrol dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Dimana pada pertemuan ke empat dilaksanakan tes hasil belajar, dengan soal berjumlah 20 nomor yang terdiri dari 20 pilihan ganda. Soal tersebut diambil dari materi yang diajarkan sebelumnya dengan menggunakan media pembelajaran audio visual. Berdasarkan hasil ulangan ekonomi pada lampiran 7 bahwa kelas kontrol yang berjumlah 28 orang siswa memiliki rata rata 80, median 80, modus 80 dan standar deviasi 6,383 dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 70.

Tabel 3 Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi Siswa Yang Diajar Dengan Media Konvensional

No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1.	55 – 65	0	0%
2.	66 – 75	10	35,7%
3.	76 – 85	14	50%
4.	86 – 95	4	14,3%
Jumlah		28	100%

Dari data hasil belajar ekonomi kelas kontrol diatas dapat pula disajikan dengan bentuk histogram sebagai berikut.

Gambar 2. Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi yang diajar dengan Media Konvensional



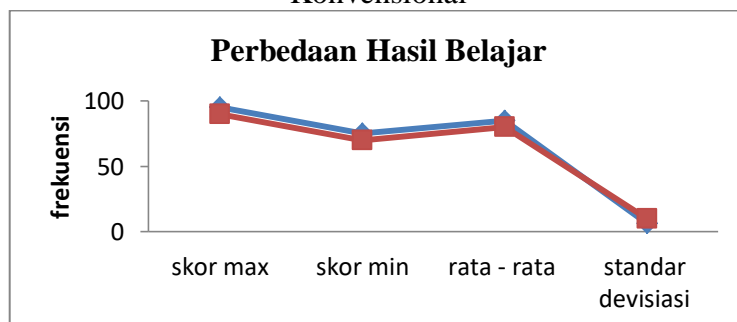
Dari data histogram diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat siswa mendapatkan nilai 55-65, terdapat 10 orang siswa dengan presentase 35,7% mendapatkan nilai 66 – 75, terdapat 14 orang siswa dengan presentase 50% mendapatkan nilai 76 – 85 , dan terdapat 4 orang siswa dengan presentase 14,3% mendapatkan nilai 86 – 95.

Dari data diatas menggambarkan bahwa proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran konvensional dikelas kontrol terlihat dari nilai 28 orang siswa hanya ada sebagian yang berperan aktif dalam pembelajaran, sedangkan yang lainnya malah acuh bahkan kelihatan malas mengikuti pembelajaran. Bahkan ada 3 orang siswa yang tidak pernah ikut dalam 3 kali pertemuan berturut-turut tanpa keterangan yang jelas.

C. Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Media Audio Visual Dan Media Konvensional

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dimana untuk memperoleh data dengan tehnik tes setelah melakukan proses pembelajaran yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diajarkan menggunakan media pembelajaran audio visual, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang diajarkan menggunakan media pembelajaran konvensional. Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Kendari, setelah mengikuti proses pembelajaran dengan 4 kali pertemuan kemudian guru memberikan tes hasil belajar pada pertemuan ke 4 dengan soal sebanyak 20 nomor, terdiri dari 20 pilihan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa memahami pembelajaran yang telah diajarkan menggunakan 2 media yang berbeda. Agar lebih jelas perhatikan histogram perbedaan hasil belajar yang ada dibawah ini.

Gambar 3. Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Media Audio Visual Dan Media Konvensional



Dilihat dari data histogram diatas terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol perbedaan tersebut dapat dilihat dari nilai maksimum dan

minimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi, dari kedua kelas. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang diajarkan menggunakan media pembelajaran audio visual mempunyai nilai yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajarkan menggunakan media pembelajaran konvensional siswa kelas XI SMA Negeri 3 Kendari.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari data yang telah dianalisis pada kelas yang diajar menggunakan media audio visula dan media konvensional terdapat perbedaan yang signifikan, artinya mengajar menggunakan media audio visual memberikan hasil yang lebih tinggi. Dibandingkan dengan mengajar menggunakan media konvensional. Analisis menunjukkan bahwa setelah perlakuan (post test) dengan menggunakan media audio visual dari 29 (100%) siswa tidak ada yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Sedangkan pada kelas media konvensional terdapat 4 orang siswa (14,2%) mendapatkan nilai 70 dimana nilai tersebut di bawah KKM (tidak tuntas) dan 19 orang siswa (67,8) lainnya dinyatakan tuntas. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Haryoko (2009:9) dalam penniselitan yang berjudul efektifitas pemanfaatan media audio visual sebagai alternatif optimalisasi model pembelajaran. Bahwa hasil belajar mahasiswa yang diajar menggunakan media audio visual memiliki skor yang lebih tinggi dibanding dengan mahasiswa yang diajar menggunakan media konvensional.

Jadi dengan menggunakan media konvensional (media buatan guru) namun ternyata apa bila penyampaian materi dilakukan dengan baik akan dapat meningkatkan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar media konvensional ternyata mampu bersaing dengan media audio visual. Hal ini sesuai dengan Zulaeka (2012) yang menyatakan bahwa dengan program KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) media cetak cukup efektif dalam menyampaikan informasi dan pendidikan.

Meningkatnya hasil belajar siswa belajar siswa dipengaruhi dengan penggunaan media audio visual dan media konvensional. Media audio visual dan media konvensional cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa. Yudhi Munadi (2008: 56) kelebihan media video atau audio visial adalah Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, dapat diulangi bila perlu untuk menambah kejelasan, Pesan yang disampaikannya cepat dan mudah diingat, Mengembangkan imajinasi peserta didik, Mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa, Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistis, Sangat kuat mempengaruhi emosi seseorang, Sangat baik menjelaskan suatu proses dan keterampilan, mampu menunjukkan rangsangan yang sesuai dengan tujuan dan respon yang diharapkan dari siswa, Semua peserta didik dapat belajar dari video, baik yang pandai maupun yang kurang pandai, Menumbuhkan minat dan motivasi belajar, Dengan penampilan edia audio visual siswa dapat segera dilihat kembali untuk dievaluasi. Menurut Yudhi Munadi (2008: 127) kelemahan video atau audio visual adalah Terlalu menekankan pentingnya materi ketimbang proses pengembangan materi, Masih sedikit sekali video dipasaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran disekolah, Produksi video membutuhkan waktu dan biaya yang cukup lama.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dimana dapat dilihat ada perbedaan yang signifikan penggunaan media pembelajaran audio visual dengan media konvensional terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Kendari. Sama dengan penelitian Penelitian yang dilakukan oleh Arsiati Febi pada tahun 2012 dengan judul Pengaruh Media Audio Visual Berbasis *Movie Maker* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Bandung. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan

metode penelitian eksperimen menemukan hasil bahwa penerapan media audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada kelas XI IPS Negeri 6 Bandung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dimana dapat dilihat ada perbedaan yang signifikan penggunaan media pembelajaran audio visual dengan media konvensional terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Kendari. Media pembelajaran audio visual dapat mengembangkan pembelajaran yang berfariasi dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran siswanya. Sehingga guru diharapkan menggunakan media pembelajaran audio visual. Penelitian ini dapat dijadikan sumber untuk mengadakan penelitian yang lebih lanjut yang sifatnya lebih luas dan mendalam mengenai media pembelajaran audio visual.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2019. *Media Pembelajaran*. Depok: Pt Rajagrafindo Persada
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Budimansyah, Dasim. 2003. *Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Ekonomi*. Bandung Genesindo.
- Daryanto, Joko. "Enggunaan Media Pembelajaran Video Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Tembang Macapat Dalam Pembelajaran Bahasa Daerah Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 6.1 (2018).
- Djamarah, Syaiful Bahri Dan Zain, Aswan. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Pt. Reneka Cipta, 2014)
- Ekowati, Novi Erma. "Hubungan Status Sosial Ekonomi Petani Dengan Tingkat Adopsi Inovasi Budidaya Padi Sintanur Di Desa Peeng Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar." (2008).
- Harefa, Noveri Amal Jaya, And Eti Hayati. "Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Dan Teknologi Informasi." *Angewandte Chemie International Edition* 6.11 (2020)
- Haryoko Supto. (2009). *Efektifitas Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran*. *Jurnal Edukasi Elektro*. Vol 5. No.1
- Hasan, Muhammad, Dkk. *Media Pembelajaran*. (Klateng: Tahta Media Grup, April, 2021)
- Kamp, J, E. Dan Dayton, D,K. 1985. *Planning And Producing Instructional Media*. Cambridge: Harper & Row Publishers, New York
- Kustandi, Cecep., Dan Darmawan, Daddy. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep Dan Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik Disekolah Dan Masyarakat*. Jakarta: Kencana
- Munadi, Yudi. (2008). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Muslich, Mansur. 2010. *Text Book Writing*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Prasetyo, Yogi Agung. *Pengembangan Media Pembelajaran: Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Problem Based Learning*. Vol. 1. Yogi Agung Prasetyo, 2020.
- Siregar, Sofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Pt Fajar Interpratama Mandiri
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. 2011. *Pengenmbangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani

- Tarigan, Hendry G. 1985. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Wati, E, R. (2016). *Ragam Media Pembelajaran Visual, Audio Visual, Komputer, Power Poin, Internet, Interactive Video*. Kata Pena
- Winanrno, Sigit., Dan Sujana, Ismaya. (2007). *Kamus Besar Ekonomi*. Bandung: Pustaka Grafik
- Zlaika, Imroatu, Layla. "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Rupture Perineum Pada Persalinan Kala Ii Di Bps Yuni Sri Rahayu Desa Pagendingan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan*." Sakti Bidadari (Satuan Bakti Bidan Untuk Negeri) 3.2 (2020): 22-28.